

JURNAL SKRIPSI

**TANTANGAN DAN PELUANG INDONESIA DALAM
PEMBENTUKAN ASEAN COMMUNITY 2015 DI BIDANG
KEAMANAN**



Diajukan oleh :

YOSAFAT WIRA PRATAMA

N P M : 090510116
Program Studi : Ilmu Hukum
Program kekhususan : Hubungan Internasional

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

JURNAL SKRIPSI

**TANTANGAN DAN PELUANG INDONESIA DALAM
PEMBENTUKAN ASEAN COMMUNITY 2015 DI
BIDANG KEAMANAN**

Diajukan oleh :

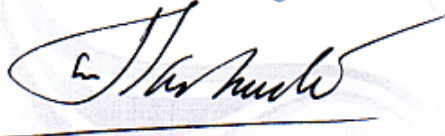
YOSAFAT WIRA PRATAMA

NPM : 090510116

Program Studi : Ilmu Hukum

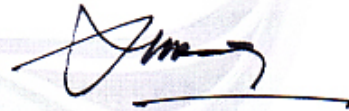
Program Kekhususan : Hubungan Internasional

Dosen Pembimbing I



Dr. G Sri Nurhartanto, SH., LL.M.

Dosen Pembimbing II



H. Untung Setyardi, SH., M.Hum

Mengetahui

Dekan,



Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., Hum.

- I. Judul tugas akhir : Tantangan dan Peluang Indonesia Dalam Pembentukan ASEAN Community 2015 di Bidang Keamanan
- II. Nama Mahasiswa : Yosafat Wira Pratama, Nama Dosen Pembimbing I : Dr. G Sri Nurhartanto, SH., LL.M., Nama Dosen Pembimbing II : H. Untung Setryardi, SH., M.Hum
- III. Program Studi : Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- IV. Abstract : The title of this research is :”The challenges and opportunities Indonesia in the formation of ASEAN Community 2015 in the field of security”. The research discussed about challenges and opportunities Indonesia in the formation of ASEAN Community 2015 in the field of security. The purpose of this research to find out the challenges and opportunities for the formation of the ASEAN Community 2015 in the field of security. The method of this research is normative legal research. The research focus on the positive law with the source of the international agreement have relevance with the problems of this research. Based on the analysis, it can be concluded that referring to the preparation of Indonesia, the government of Indonesia is to ready to joint enter the ASEAN Community 2015.

Keyword: *ASEAN Community, Challenges and Opportunities, Security.*

- V. Pendahuluan

Latar Belakang : Secara geopolitik dan geoekonomi, kawasan Asia Tenggara memiliki nilai yang sangat strategis. Hal tersebut tercermin dari

adanya berbagai konflik di kawasan yang melibatkan kepentingan negara-negara besar pasca Perang Dunia II. Dilatarbelakangi oleh hal itu, negara-negara Asia Tenggara menyadari perlunya dibentuk kerjasama untuk meredakan rasa saling curiga dan membangun rasa saling percaya, serta mendorong kerjasama pembangunan kawasan. ASEAN telah genap berusia 46 tahun. Perjalanan panjangnya selama itu, organisasi yang kini telah resmi menjadi organisasi internasional ditandai dengan terbentuknya Piagam ASEAN 2003 ini telah banyak meraih pencapaian-pencapaian dan sumbangsih bagi negara-negara anggotanya. Salah satu capaian dan sumbangsih terpenting dari ASEAN adalah terciptanya perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN terus mengalami peningkatan. Selama empat dekade keberadaannya, ASEAN telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan positif dan signifikan yang mengarah pada pendewasaan ASEAN. Kerjasama ASEAN kini menuju tahapan baru yang lebih integratif dan berwawasan ke depan dengan akan dibentuknya Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) pada tahun 2015 yang dipicu pula oleh munculnya isu-isu dan peristiwa global seperti masalah terorisme, lingkungan hidup, meningkatnya situasi persaingan dan ketegangan diantara negara-negara besar di kawasan, isu persenjataan nuklir dan sebagainya. Hal ini semakin diperkuat dengan disahkannya Piagam ASEAN (*ASEAN Charter*) yang secara khusus akan menjadi landasan hukum dan landasan jati diri ASEAN ke depannya. Komunitas ASEAN

diawali dengan komitmen para pemimpin ASEAN dengan ditandatanganinya ASEAN Vision 2020 di Kuala Lumpur tahun 1997 yang mencita-citakan ASEAN sebagai suatu satuan komunitas yang berpandangan maju ke depan, hidup dalam lingkungan yang damai, stabil dan makmur, dipersatukan oleh hubungan kemitraan dalam pembangunan yang dinamis dan masyarakat yang saling peduli. Tekad untuk membentuk Komunitas ASEAN kemudian dipertegas lagi pada KTT ke-9 ASEAN di Bali pada tahun 2003 dengan ditandatanganinya *ASEAN Concord II*. *ASEAN Concord II* menegaskan bahwa ASEAN akan menjadi sebuah komunitas yang aman, damai, stabil, dan sejahtera pada tahun 2020. Komitmen untuk mewujudkan komunitas ASEAN ini kemudian dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015 dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*", pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu Filipina pada Januari 2007. Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN) mencatat sejarah baru dengan ditandatanganinya *ASEAN Charter* (Piagam ASEAN) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Ke-13 ASEAN di Singapura, Selasa (20/11). Piagam ASEAN tersebut ditandatangani oleh 10 pemimpin negara anggota ASEAN. Kesepuluh kepala negara atau kepala pemerintahan ASEAN yang membubuhkan tanda tangan pada Piagam ASEAN itu adalah Sultan Hassanal Bolkiah (Brunei Darussalam), PM Hun Sen (Kamboja), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Indonesia), PM Bouasone Bouphavanh (Laos), PM Abdullah Ahmad

Badawi (Malaysia), PM Thein Sein (Myanmar), Presiden Gloria Macapagal Arroyo (Filipina), PM Surayud Chulanont (Thailand), PM Nguyen Tan Dung (Vietnam), dan PM Lee Hsien Loong (Singapura).

Rumusan Masalah : Bagaimana tantangan dan Peluang yang dihadapi Indonesia Menuju ASEAN Community 2015 di bidang keamanan?

VI. Isi Makalah

A. Tinjauan umum tentang ASEAN Community 2015

1. Sejarah Pembentukan ASEAN

Asia Tenggara sebelum kehadiran negara-negara kolonial Eropa ditandai dengan pergulatan perebutan kekuasaan antar negara yang ada di kawasan daratan maupun maritim Asia Tenggara. Di daratan Asia Tenggara, terdapat empat Negara terkemuka yang menjadi faktor politik internasional pada saat itu yaitu kerajaan Vietnam, Siam (Thailand), Khemer (Kamboja), dan Burma (Myanmar). Keempat negara inilah yang membentuk hubungan antar negara hingga kedatangan negara-negara kolonial Eropa. Tahun 1967 terbentuklah ASEAN dengan prakarsa lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, Thailand. ASEAN berdiri tahun 1967, di tengah situasi regional dan internasional yang sedang berubah. Secara geopolitik dan geoekonomi, kawasan Asia Tenggara memiliki nilai yang sangat strategis. Hal tersebut tercermin dari adanya berbagai konflik di kawasan yang melibatkan kepentingan negara-negara besar pasca Perang Dunia II, sehingga Asia Tenggara pernah

dijuluki sebagai “Balkan-nya Asia”. Persaingan antar negara adidaya dan kekuatan besar lainnya di kawasan antara lain terlihat dari terjadinya Perang Vietnam.

2. Latar Belakang Terbentuknya ASEAN Community 2015

Menjelang abad ke-21, ASEAN bersepakat untuk mengembangkan suatu kawasan yang terintegrasi dengan membentuk suatu komunitas negara-negara Asia Tenggara yang terbuka, damai, stabil dan sejahtera, saling peduli, dan diikat bersama dalam kemitraan yang dinamis di tahun 2020. Harapan tersebut dituangkan dalam Visi ASEAN 2020 yang ditetapkan oleh Kepala Negara/Pemerintahan ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN di Kuala Lumpur tanggal 15 Desember 1997. Selanjutnya, untuk merealisasikan harapan tersebut, ASEAN mengesahkan *Bali Concord II* pada KTT ASEAN ke-9 di Bali tahun 2003 yang menyepakati pembentukan Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*). Komunitas ASEAN terdiri dari 3 (tiga) pilar, yaitu Komunitas Politik-Keamanan ASEAN (*ASEAN Political-Security Community/APSC*), Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*), Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC*). Indonesia menjadi penggagas pembentukan Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN serta memainkan peran penting dalam perumusan dua pilar lainnya.

B. Tantangan dan peluang indonesia dalam pembentukan ASEAN Community 2015

1. Tantangan indonesia dalam pembentukan ASEAN Community 2015

1. Tantangan Internal

- 1) Lemahnya koordinasi antara anggota ASEAN, hal ini disebabkan antara lain oleh *vested interest* dari beberapa negara anggota yang lebih mengemuka disbanding dengan *we feeling* yang selama ini dikembangkan oleh ASEAN;
- 2) Menjamurnya pertemuan-pertemuan dan lembaga-lembaga baru dalam tubuh ASEAN sehingga akhirnya tidak bermuara di suatu titik temu. Bahkan seringkali dalam KTT/pertemuan ASEAN lainnya tidak berhasil disepakati suatu keputusan yang telah dibahas dalam pertemuan pada *level-level* yang lebih rendah;
- 3) Adanya kesenjangan pembangunan serta sumber daya manusia diantara anggota ASEAN, kondisi ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja organisasi regional secara keseluruhan, khususnya dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang telah disepakati dalam pertemuan-pertemuan ASEAN.

2. Tantangan eksternal

1) Maraknya bentuk-bentuk kejahatan baru yang sifatnya non-tradisional antara lain: perdagangan obat terlarang, pencucian uang, penyelundupan senjata, penyelundupan manusia, penyelundupan narkoba dan obat terlarang, bajak laut, kejahatan ekonomi internasional dan kejahatan melalui internet dimana kejahatan-kejahatan tersebut bersifat lintas batas negara;

2) Dampak globalisasi

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, dunia mengalami begitu banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, perubahan tersebut menuntut ASEAN agar menyikapi secara cermat, cepat dan tepat yang meliputi isu-isu global seperti degradasi lingkungan, penyelundupan senjata, pengungsi, terorisme, penyelundupan manusia dan sebagainya;

3) Terorisme

Pada saat ini hamper tidak ada satu kawasan yang bebas dari ancaman terorisme yang menjadi ancaman global yang bergerak didukung jaringan kerjasama diantara berbagai kelompok terror, baik dalam organisasi, operasi, dukungan keuangan, maupun idealisme.

2. Peluang Indonesia dalam pembentukan ASEAN Community 2015

Perjalanan ke arah integrasi ASEAN di bidang ekonomi berlangsung relative lebih cepat dibandingkan kerangka kerjasama politik, keamanan, maupun sosial budaya. Mandat keputusan Bali Concord II pada tahun 2003 dalam bangunan ASEAN Economic Community itu pun jelas mengarahkan kepada terbentuknya sebuah integrasi ekonomi. Komitmen ini diikuti langkah membentuk mekanisme guna mempercepat akselerasi integrasi ekonomi bagi sektor-sektor prioritas. Memberikan dorongan dan promosi pada perusahaan-perusahaan agar menolak merelokasi usahanya di dalam wilayah ASEAN. Dalam hal ini, termasuk mendorong kemitraan yang sejajar dan saling menguntungkan antara usaha sektor dengan publik. ASEAN akan membentuk Komunitas Ekonomi ASEAN ketika integrasi ekonomi yang sedang dilaksanakan saat ini telah mampu menciptakan kawasan perekonomian yang stabil, sejahtera dan memiliki daya saing yang kuat di dunia.

C. Tantangan dan peluang Indonesia dalam pembentukan ASEAN Community 2015 di bidang keamanan.

1. Tantangan Indonesia dalam pembentukan ASEAN Community 2015 di bidang keamanan.

1) Perlindungan Hak Azasi Manusia

Dalam rangka pemajuan dan perlindungan Hak Azasi Manusia (HAM) ASEAN telah membentuk Komisi Hak Azasi Manusia Antar Pemerintah ASEAN pada KTT ASEAN ke-15 di Cha-Am Hua-Hin, Thailand pada 23 Oktober 2009, ini merupakan sebuah badan konsultatif antar-Pemerintah ASEAN dan menjadi bagian integral dalam struktur Organisasi ASEAN dan lembaga ini merupakan lembaga HAM di ASEAN yang bersifat menyeluruh dan bertanggung jawab.

2) Laut Cina Selatan

Laut Cina Selatan merupakan wilayah strategis yang berbatasan dengan Brunai Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Taiwan dan Vietnam. Di beberapa bagian terjadi tumpang tindih yurisdiksi antara *claimant states* (Brunai Darussalam, Filipina, Malaysia, Singapura, Taiwan dan Vietnam) yang menjadikan potensi konflik di wilayah ini cukup tinggi.

2. Peluang Indonesia dalam pembentukan ASEAN Community 2015 di bidang keamanan

1. Zona Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara

Zona Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara merupakan sebuah traktat yang bertujuan untuk mewujudkan kawasan Asia Tenggara yang bebas dari nuklir. Traktat ini

ditandatangani pada KTT ASEAN di Bangkok pada 15 Desember 1995.

2. Deklarasi Kawasan Damai, Bebas, dan Netral

Deklarasi Kawasan Damai, Bebas, dan Netral merupakan kerangka perdamaian dan kerja sama yang tidak hanya terbatas di kawasan Asia Tenggara tetapi juga mencakup kawasan Asia Pasifik yang lebih luas, termasuk dengan negara-negara besar dalam bentuk serangkaian tindak pengekatan diri secara sukarela.

VII. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai tantangan dan peluang Indonesia dalam menghadapi ASEAN community 2015 di bidang keamanan, maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah siap dalam menghadapi ASEAN Community 2015 di bidang keamanan, walaupun dalam menghadapi ASEAN Community 2015, Indonesia memiliki tantangan internal dan eksternal. Disamping memiliki tantangan, Indonesia juga memiliki peluang dalam menyambut ASEAN Community 2015. Hal ini dapat dilihat dengan saran Indonesia dalam mempercepat ASEAN Community yang pada mulanya akan dimulai pada tahun 2020, dipercepat menjadi tahun 2015 dan Indonesia juga sebagai pencetus adanya ASEAN Community khususnya pada pilar Komunitas Politik Keamanan ASEAN. Dengan demikian, Indonesia telah siap dalam menghadapi ASEAN Community yang akan dimulai pada 31 Desember 2015 sesuai kesepakatan bersama

anggota ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina tanggal 13 Januari 2007 dan Indonesia ikut dalam menyusun Cetak Biru dari ketiga pilar Komunitas ASEAN 2015 yang merupakan pedoman arah pembentukan Komunitas ASEAN di tiga pilar. Dari ketiga pilar itu, Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN disahkan pada KTT ke-13 ASEAN pada tahun 2007 di Singapura. Selanjutnya, Cetak Biru Komunitas Politik Keamanan ASEAN dan Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN disahkan pada KTT ke-14 ASEAN di Cha Am Hua Hin, Thailand pada tahun 2009.

VIII. Daftar Pustaka

Buku :

Dirjen Kerjasama ASEAN, 2012, *ASEAN Selayang Pandang*, edisi ke-20, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Jakarta.

-----, 2010, *ASEAN Selayang Pandang*, edisi ke-19, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Jakarta.

-----, 2005, *ASEAN Selayang Pandang*, edisi ke -16, Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Jakarta.

Djalinus Syah, Drs, 1995, *Mengenal ASEAN dan Negara-Negara Anggotanya*, Kreasi Jaya Utama, Jakarta.

Mochtar Kusumaatmadja, 1976, *Pengantar Hukum Internasional*, Binacipta, Bandung

Pareira Mandalangi, 1986, *Segi-Segi Hukum Organisasi Internasional*, Binacipta, Bandung.

Sugeng Istanto, 2010, *Hukum Internasional*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Sumaryo Suryokusumo, 1990, *Hukum Organisasi Indonesia*, UI Press, Jakarta.

-----, 1997, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*, Alumni, Bandung.

Sutrisno Hadi, 1975, *Metodologi Research*, Gajah Mada University, Yogyakarta.

Jurnal :

Fajar Kurniawan, 2013, *Peluang dan Tantangan Komunitas Ekonomi ASEAN 2015*, Buletin Komunitas ASEAN, edisi kedua, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri.

Website :

<http://serlania.blogspot.com/2011/07/hukum-organisasi-internasional.html>

<http://politik.kompasiana.com/2011/04/17/makna-politik-luar-negeri-indonesia-bebas-aktif-356410.html>,

http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=284&type=8

<http://asean.gunklaten.com/Pengertian-Komunitas-ASEAN-2015.html#!/2013/06/Pengertian-Komunitas-ASEAN-2015.html>

<http://ikayunengsih.blogspot.com/2011/03/latar-belakang-berdirinya-asean.htm>

<http://h45ibuan.blogspot.com/2009/03/sejarah-berdirinya-asean>

<http://pendidikan4sejarah.blogspot.com/2011/04/netralisasi-asia-tenggara-pembentukan.html>, diposting pada 1 April 2011, diakses 25 Oktober 2013

<http://pustakaruwa.wordpress.com/2011/02/10/asean-indonesia-harapan-dan-tantangan-asean-community-2015/>, diakses pada 1 November 2013

Skripsi :

Heribertus Yudha Adiasmara, 2013, *Peran ASEAN Dalam Penyelesaian Sengketa Antara Indonesia Dengan Malaysia Terkait Dengan*

Permasalahan Blok Ambalat, Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
hal 32

Perundang-undangan :

Deklarasi ASEAN

Piagam ASEAN 2007

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perjanjian Internasional

Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri

